

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR) BANK UMUM DI INDONESIA

Martha Novalina Ambaroita✉

PT TH Indoplantions, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Juni 2015
Disetujui Juli 2015
Dipublikasikan Agustus 2015

Keywords:
Loan To Deposit Ratio, third party funds, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, ECM

Abstrak

Loan to Deposit Ratio kredit belum menunjukkan optimalisasi sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yaitu berkisar 85%-110%. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan DPK, CAR, dan NPL, dan menganalisis bagaimana pengaruh CAR, DPK, NPL, terhadap LDR dalam jangka pendek dan jangka panjang bank umum di Indonesia. Data yang digunakan adalah *time series* berdasarkan bulanan tahun 2009-2013 yang diperoleh dari Bank Indonesia dan Otoritas jasa keuangan (OJK). Metode analisis yang digunakan adalah *Error Corection Model* (ECM) dan menggunakan uji asumsi klasik. Hasil dalam jangka panjang CAR tidak berpengaruh terhadap LDR, dalam jangka pendek CAR berpengaruh positif terhadap LDR bank umum di Indonesia, dalam jangka panjang DPK berpengaruh positif terhadap LDR dan dalam jangka pendek DPK tidak berpengaruh terhadap LDR bank umum di Indonesia, dalam jangka panjang NPL berpengaruh negatif terhadap LDR dan dalam jangka pendek NPL berpengaruh positif terhadap LDR. Saran untuk DPK diusahakan semaksimal mungkin. Berbagai inovasi terus dimunculkan dan berbagai strategi dimunculkan agar DPK yang efektif dan agar dalam jangka pendek dan jangka panjang dapat lebih maksimal sehingga tidak ada hambatan.

Abstract

Loan to deposit ratio not show that the optimization of credit in accordance with the bank indonesia but range 85 % -110 % . This study attempts to mendiskripsikan dpk , car , and non-performing loans of the , and analyze how the influence of car , dpk , non-performing loans of the , against ldr in the short term and longer term commercial banks in indonesia . The data used was based on time series monthly koni year obtained from bank indonesia and the authority of financial services (ojk) . In the long run this results not affect the ldr, on this positive effect on short-term ldr commercial banks in indonesia; the positive effect on long-term deposits ldr in short-term deposits do not affect the ldr commercial banks in indonesia; in its negative effects towards long-term and short-term npl ratio ldr in a positive impact on the ldr. Suggestions for dpk tried their best. Various innovations is raised and raised by various strategies for effective and so in the short term and long term will exceed the maximum that no obstacles.

PENDAHULUAN

Bank sebagai lembaga kepercayaan/ lembaga intermediasi masyarakat dan merupakan bagian dari sistem moneter mempunyai kedudukan strategis sebagai penunjang pembangunan ekonomi. Pengelolaan bank dituntut untuk senantiasa menjaga keseimbangan antara pemeliharaan tingkat likuiditas yang cukup dan rentabilitas bank yang tinggi serta pemenuhan kebutuhan modal. Pemeliharaan kesehatan bank antara lain dilakukan dengan tetap menjaga likuiditasnya sehingga bank bisa memenuhi kewajiban kepada semua pihak yang menarik atau mencairkan simpanannya sewaktu-waktu. Kegiatan usaha yang paling utama dari suatu bank adalah melakukan penghimpunan dan penyaluran dana. Kegiatan penghimpunan dana berasal dari bank itu sendiri, dari deposan/nasabah, pinjaman dari bank lain maupun Bank Indonesia, dan dari sumber lainnya.

Loan To Deposit Ratio (LDR) dapat menjadi indikator utama dalam menilai fungsi intermediasi perbankan. Semakin tinggi penyaluran kredit menggunakan DPK, maka fungsi intermediasi perbankan berjalan dengan sangat baik. Sebaliknya, rendahnya penyaluran kredit menggunakan DPK menunjukkan fungsi intermediasi tidak berjalan dengan lancar, karena DPK tidak disalurkan kembali kepada masyarakat, melainkan digunakan untuk kepentingan lain, misalnya untuk membeli Sertifikat Bank Indonesia (SBI), inventaris, dan sebagainya. Melalui bank kelebihan dana tersebut dapat disalurkan pada pihak-pihak yang membutuhkan dana dan memberikan manfaat pada kedua belah pihak. Bank menerima simpanan dari masyarakat yang disebut sebagai Dana Pihak Ketiga dan kemudian menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Salah satu sumber pendapatan bank berasal dari kegiatan penyaluran kredit dalam bentuk pendapatan bunga.

Tingkat LDR suatu bank haruslah dijaga agar tidak menjadi terlalu rendah ataupun terlalu tinggi. Untuk itu, diperlukan suatu standar mengenai tingkat LDR. Bank Indonesia selaku otoritas moneter menetapkan batas LDR

berada pada tingkat 85%-110% dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/10/PBI/2011, Sanksi bagi bank di Indonesia yang tingkat LDR berada di luar kisaran 85-110%, maka BI akan mengenakan denda sebesar 0,1% dari jumlah simpanan nasabah di bank bersangkutan untuk tiap 1% kekurangan LDR yang dialami bank. Sementara bank yang memiliki tingkat LDR diatas 100% akan diminta oleh BI untuk menambah setoran Giro Wajib Minimum (GWM) primer sebesar 0,2% dari jumlah simpanan nasabah di bank bersangkutan untuk tiap 1% nilai kelebihan LDR yang dialami bank, dimana penambahan dana GWM primer tidak dibeikan bunga. Kecuali bagi bank yang memiliki CAR diatas 14% tidak terkena pinalty walau LDR diatas 100%. Menurut Kasmir (2008 : 290), besarnya *loan to deposit ratio* (LDR, Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Rasio ini juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. Jumlah kredit yang diberikan oleh suatu bank dapat menunjukkan kemampuan bank tersebut dalam peranannya sebagai perantara keuangan. Selain itu, jumlah kredit yang diberikan merupakan salah satu indikator dalam penilaian kesehatan bank. Penilaian ini dapat dilihat melalui salah satu rasio likuiditas bank yaitu *loan to deposit ratio* (LDR).

Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) akan berpengaruh pada besarnya penyaluran kredit, hal ini sejalan juga akan mempengaruhi *LDR Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan tingkat kecukupan modal yang dimiliki bank dalam menyediakan dana dan untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. Semakin tinggi nilai CAR mengindikasikan bahwa bank telah mempunyai modal yang cukup baik dalam menunjang kebutuhannya serta menanggung risiko-risiko yang ditimbulkan termasuk didalamnya risiko kredit. Dengan modal yang besar maka suatu bank dapat menyalurkan kredit lebih banyak,

sejalan dengan kredit yang meningkat maka akan meningkatkan LDR itu sendiri. Sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, besarnya CAR yang harus dicapai oleh suatu bank minimal 8%. Angka tersebut merupakan penyesuaian dari ketentuan yang berlaku secara internasional berdasarkan *standar Bank for International Settlement* (BIS). Perbankan pada umumnya juga tidak dapat dipisahkan dari yang namanya risiko kredit karena tidak lancarnya nasabah untuk membayar utangnya yang disebut dengan *Non Performing Loan* (NPL).kemacetan fasilitas kredit disebabkan oleh 2 faktor yaitu faktor dari pihak perbankan karena manajemen bank yang buruk (Abid et al., 2014). Dan faktor kedua dari pihak nasabah itu sendiri. Dengan memahami risiko kredit dan bagaimana fungsi sistem kredit dapat memberikan pengetahuan tentang pengelolaan kredit (Oh & Johnston, 2014).Kredit bermasalah dapat diukur dari kolektibilitasnya, merupakan persentase jumlah kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan dan macet) terhadap total kredit yang dikeluarkan oleh Bank.

Kredit bermasalah yang tinggi dapat menimbulkan keengganan bank untuk menyalurkan kredit karena harus membentuk cadangan penghapusan yang besar, sehingga mengurangi jumlah kredit yang diberikan oleh suatu bank dimana nantinya akan mempengaruhi rasio LDR itu sendiri NPL mencerminkan resiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank, semakin kecil NPL maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Terkait dengan risiko ini maka bank harus melakukan analisis terlebih dahulu sebelum menyalurkannya pada masyarakat (Manurung 2004:395). Karena risiko kredit periode sebelumnya memiliki dampak yang signifikan terhadap risiko kredit periode berjalan (Yurdakul, 2014).Berdasarkan ketentuan Bank

Indonesia, tingkat NPL maksimum suatu bank adalah sebesar 5%. Apabila bank melebihi batas yang telah ditetapkan oleh BI, maka bank tersebut dikatakan tidak sehat.Dengan memperhatikan jumlah kredit yang diberikan sebagai salah satu indikator yang dapat mempengaruhi *loan to deposit ratio* (LDR), maka semakin banyak jumlah kredit yang diberikan semakin tinggi pula LDR, dan begitu sebaliknya. Hal ini dapat pula menunjukkan bahwa pada saat jumlah kredit yang diberikan dan LDR tinggi maka laba yang diperoleh bank melalui pendapatan bunga pun akan tinggi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dimana data yang diperoleh diwujudkan dalam bentuk angka dan analisis menggunakan metode statistika dan ekonometrika. Penelitian ini menggunakan data runtut waktu (*Time series*). Data runtut waktu (*Time series*) adalah data yang secara kronologis disusun menurut waktu pada satu variabel tertentu. Data runtut waktu digunakan untuk melihat pengaruh dalam rentang waktu tertentu (Kuncoro, 2007:24).

Teknis analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Dalam upaya membahas permasalahan digunakan alat analisis adalah data runtut waktu (*times series*) melalui pendekatan *Error Correction Model* (ECM). Sebelum melakukan pendekatan *Error Correction Model* (ECM) maka akan dilakukan Uji Stasioneritas terlebih dahulu karena dengan melakukan uji stasioneritas dapat diketahui apakah data runtut waktu yang digunakan stasioner atau tidak. Untuk mengetahui data tersebut stasioner atau tidak maka digunakan uji akar unit (*unit root test*) dan uji derajat integrasi (*degree of integration*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Model Jangka Panjang yaitu:

$$LDR_t = \alpha_0 + \alpha_1 CAR + \alpha_2 LOGDPK_{Si_t} + \alpha_3 LOGNPL_t + \mu_t \dots \dots \dots (1)$$

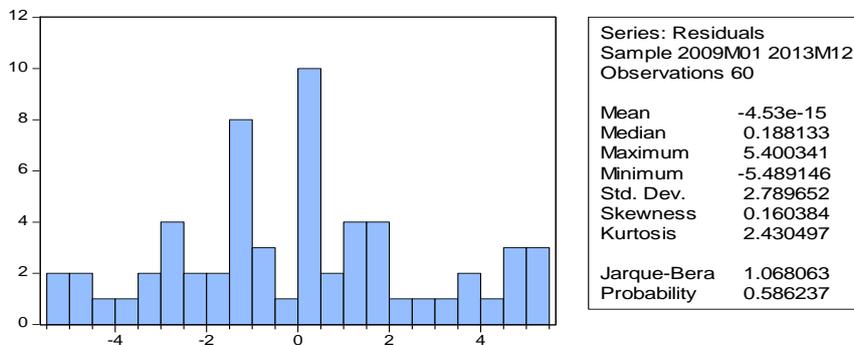
Model Jangka Pendek yaitu:

$$DLDR_t = \beta_0 + \beta_1 DCAR_t + \beta_2 DLOGDPK_t + \beta_4 DLOGNPL_t + \beta_5 ECT + \epsilon_t \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

- LOG = Logaritma
- α = Koefisien regresi jangka panjang
- β = Koefisien regresi jangka pendek
- D = Turunan pertama
- Y = *Loan to Deposit Ratio*
- DPK = Dana Pihak Ketiga
- CAR = *Capital Adequacy Ratio*
- NPL = *Non Performing Loan*
- ECT = *Error Correction Term* μ_t = Term eror

**Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas Data**



Gambar 1. Uji normalitas
Sumber: Data yang telah diolah Eviews 6

Tabel 1. Uji Heterokedastitas

Heteroskedasticity Test: Glejser		
Dependent Variable: ARESID		
Variable	t-Statistic	Prob.
C	-1.3393	0.1859
CAR	1.3962	0.1682
LOG(NPL)	-0.2074	0.8364
LOG(DPK)	0.87059	0.3877

Sumber: Data Diolah 2015 (eviews 6)

Hasil tampilan output eviews 6 dengan jelas menunjukkan semua variabel independen mempunyai nilai sig $\geq 0,05$ seperti yang terlihat pada table 1. Jadi tidak ada variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen aresid, dengan kata lain dapat

disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa setiap persamaan memiliki nilai R-square $< 0,8$, dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi multikolenieritas pada model regresi.

Tabel 2. Uji Multikolenieritas

R ₂ model utama	R ₂ model Penjelas	Simpulan
71,12	R ₁₂ =64,03%, Car(Log(Npl) Log(Dpk))	Bebas Multikolenieritas
	R ₁₃ =27,08%, Log(Npl) (Car(Log(Dpk))	Bebas Multikolenieritas
	R ₁₄ =68,2%, Log(Dpk) (Car(Log(Npl))	Bebas Multikolenieritas

Sumber: Data Diolah 2015 (eviews 6)

Tabel 3. Analisis Regresi Berganda Jangka Panjang

Variable	Coefficien
C	121.83
CAR	0.88
LOG(NPL)	-7.26
LOG(DPK)	1.27

Sumber: Data Diolah 2015 (eviews 6)

Berdasarkan tabel 3 di atas diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut: $LDR = 121.83 + 0.88*CAR - 7.26*LOG(NPL) + 1.27*LOG(DPK)$ Persamaan regresi 1 tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

1. Konstanta = 121, 83

Jika variabel CAR, NPL dan DPK sama dengan nol maka besarnya nilai LDR adalah 121,83

2. Koefisien CAR = 0,88

Jika variabel CAR mengalami kenaikan sebesar satu satuan, sementara NPL dan

DPK tetap, maka akan menyebabkan kenaikan nilai LDR sebesar 0,88

3. Koefisien LOG(NPL) = -7,26

Jika Log NPL mengalami kenaikan sebesar satu satuan, sementara CAR dan DPK tetap, maka akan menyebabkan penurunan nilai LDR sebesar 7,26

4. Koefisien LOG(DPK) = 1,27

Jika Log DPK mengalami kenaikan sebesar satu satuan, sementara CAR dan NPL tetap, maka akan menyebabkan penurunan nilai LDR sebesar 1,27.

Tabel 4. Uji Serentak

F-statistic	Ftabel	Prob(F-statistic)	a = 5%	Kriteria
45.97002	2.537	0.000		Signifikan

Sumber: Data Diolah 2015 (eviews 6)

Pada tabel 4 di atas diperoleh nilai $F = 45,97 > 2.866$ dan $sig = 0.000 < 0.05$ ini berarti variable independen CAR, NPL dan DPK secara serentak berpengaruh signifikan terhadap variable dependen LDR bank umum di

Indonesia. Dengan kata lain variabel-variabel independen CAR, NPL dan LDR mampu menjelaskan besarnya variable dependen LDR.

Tabel 5. Uji Parsial

Variable	t-Statistic	Ttabel	Prob.	a = 5%
C	5.690	2.004	0.000	0.05
CAR	0.773	2.004	0.443	0.05
LOG(NPL)	-6.620	2.004	0.000	0.05
LOG(DPK)	2.595	2.004	0.012	0.05

Sumber: Data Diolah 2015 (eviews 6)

Pada table 5 di atas dapat dilihat bahwa, hasil pengujian statistik dengan Eviews 6 pada variabel CAR diperoleh nilai $t_{hitung} = 0,77$ dengan $sig = 0,44 = 44\% > 5\%$ jadi H_0 ditolak. Ini berarti CAR tidak berpengaruh terhadap LDR. Modal merupakan faktor paling penting bagi perbankan dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat. Menurut Dendawijaya (2001:122) *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Dalam menyalurkan kreditnya pada masyarakat bank lebih mempertimbangkan keamanan pengembalian kredit guna menghindari kredit macet, sementara CAR yang dimiliki Bank umum di Indonesia relatif sama dari waktu ke waktu sehingga CAR tidak menjadi pertimbangan utama dalam menyalurkan kredit ke masyarakat

Pada variabel NPL diperoleh nilai $t_{hitung} = -6,62$ dengan $sig = 0,00 = 0\% < 5\%$ jadi H_0 diterima. Ini berarti NPL berpengaruh

terhadap LDR pada Bank umum di Indonesia. Menurut Agus Sartono 2001:113, Loan to deposit Ratio yang tinggi menunjukkan bahwa bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya (*loan-up*) atau menjadi tidak likuid (*illiquid*). LDR yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana untuk dipinjamkan. LDR rendah disebabkan perbankan menaruh dananya pada instrumen keuangan seperti SUN (Surat Utang Negara), dan SBI (Sertifikat Bank Indonesia), serta meningkatnya kredit macet. Nilai NPL yang tinggi mempersulit Bank dalam menyalurkan kembali dana yang diterima dari pihak ketiga

Pada variabel DPK diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,59$ dengan $sig = 0,012 = 1,2\% < 5\%$ jadi H_0 ditolak. Ini berarti DPK berpengaruh terhadap LDR pada bank umum di Indonesia, dibandingkan variabel lain nilai mutlak t-statistik NPL adalah yang tertinggi, ini menunjukkan NPL merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap LDR.

Tabel 6. Uji Determinasi

R-squared	Adjusted R-squared
0.711	0.696

Sumber: Data Diolah 2015 (eviews 6)

Pada tabel 6 diatas diperoleh nilai Adjusted $R^2 = 0,711 = 71,1\%$ ini berarti besarnya pengaruh variabel bebas CAR, NPL dan DPK terhadap LDR adalah 71,1% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Uji ECM

Uji ECM merupakan analisis data time series yang digunakan untuk variabel-variabel yang memiliki ketergantungan yang sering disebut dengan kointegrasi. Metode ECM

digunakan menyeimbangkan hubungan ekonomi jangka pendek variabel-variabel yang telah memiliki keseimbangan/ hubungan jangka panjang. Model ECM dikatakan sesuai atau tidak dapat dilihat dari koefisien error correction Term (ECT) harus signifikan. Jika koefisien tersebut tidak signifikan maka model tersebut tidak cocok maka perlu dilakukan spesifikasi lebih lanjut (Gujarati 2012:459).

Tabel 7. Uji Stasioner Pada Level

Variabel	Prob	Kesimpulan
CAR	0.0762	Tidak Stasioner
LDR	0.9854	Tidak Stasioner
LOG(NPL)	0.9713	Tidak Stasioner
LOG(DPK)	0.3350	Tidak Stasioner

Sumber: Data Diolah 2015 (eviews 6)

Dari tabel 7 diatas diperoleh keterangan penelitian > 0,05, hasil ini menunjukkan bahwa nilai sig untuk masing-masing variabel data penelitian tidak stasioner pada level

Tabel 8 . Uji stasioner padadifferensial 1

Variabel	Prob	Kesimpulan
D(CAR)	0.0000	Stasioner
D(LDR)	0.0000	Stasioner
D(LOG(NPL))	0.0000	Stasioner
D(LOG(DPK))	0.0000	Stasioner

Sumber: Data Diolah 2015 (eviews 6)

Dari tabel 8 diatas diperoleh keterangan hasil ini menunjukkan bahwa data penelitian nilai sig untuk masing-masing variabel < 0,05, stasioner untuk differensial 1

Tabel 9 . Uji kointegrasi

Variabel	t-statistik	Prob	Kesimpulan
RES(-1)	-6.839	0.0000	Terkointegrasi

Sumber: Data Diolah 2015 (eviews 6)

Dari tabel 9 diatas diperoleh keterangan independent terkointegrasi dengan variabel nilai sig pada A Phillips-Perron *test statistic* = dependent, dengan demikian analisis regresi 0,00 < 0,05 jadi dapat disimpulkan variabel jangka pendek dapat dilakukan.

Tabel 10. Uji t Jangka Pendek

Variable	Coefficient	t-Statistic	Ttabel	Prob.	a = 5%
C	0.309	3.178116	2.005	0.0025	0.05
D(CAR)	0.577	2.180265	2.005	0.0336	0.05
D(LOG(DPK))	-0.523	-1.82722	2.005	0.0732	0.05
D(LOG(NPL))	2.975	3.299563	2.005	0.0017	0.05
ECT	-0.070	-2.09561	2.005	0.0408	0.05
R ²		0,297712 = 29,77%			

Sumber: Data Diolah 2015 (eviews 6)

Dari tabel 10 di atas diperoleh keterangan jangka pendek dapat dijadikan acuan dalam nilai sig untuk ECT(-1) = -0,070 < 0,05 dengan penelitian ini. Dari tabel diatas diperoleh nilai koefisien negatif, jadi persamaan regresi persamaan sebagai berikut.

Model

$$Y = \beta_0 + \beta_1 DCAR + \beta_2 DLOGDPK + \beta_3 D(\log NPL) + \varepsilon \dots\dots\dots (3)$$

$$LDR = 0,309 + 0,577 DCAR - 0,52 DLOGDPK + 2,97 DLOGNPL - 0,070 ECT$$

Besarnya pengaruh jangka pendek DLDR adalah 29,77%. Dari tabel di atas dapat DCAR, DLOGDPK dan DLOGNPL terhadap diperoleh keterangan untuk jangka pendek

DCAR berpengaruh positif terhadap DLDR Bank Umum di Indonesia, DLOGDPK tidak berpengaruh terhadap DLDR Bank Umum Indonesia, sementara DLOGNPL berpengaruh positif terhadap D(LDR) bank Umum di Indonesia. Berdasarkan hasil estimasi pada tabel 4.4 diketahui bahwa nilai ECT signifikan pada alfa 5% dengan nilai koefisien sebesar - 0,070 yang berarti nilai ECM ini berarti sah untuk digunakan dan mampu untuk mengkoreksi jangka pendek kedalam keseimbangan jangka panjangnya sebesar 7%. Berdasarkan hasil penelitian diatas diperoleh keterangan bahwa CAR, NPL dan DPK berpengaruh terhadap LDR pada bank Umum di Indonesia, besarnya pengaruh jangka panjang ketiga variable tersebut terhadap LDR adalah 71,1%, sementara besarnya pengaruh jangka pendek CAR, NPL dan DPK terhadap LDR adalah 29,77%.

SIMPULAN

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut. Dalam jangka panjang Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh terhadap Loan To Deposit Ratio (LDR) dalam jangka pendek CAR berpengaruh positif terhadap LDR Bank Umum Indonesia periode 2009.1-2013.12. Dalam jangka panjang Dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap Loan To Deposit Ratio (LDR) dan dalam jangka pendek DPK tidak berpengaruh terhadap LDR Bank Umum di Indonesia periode 2009.1-2013.12. Dalam jangka panjang Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif terhadap Loan To Deposit Ratio (LDR) dan dalam jangka pendek NPL berpengaruh positif terhadap LDR Bank Umum di Indonesia periode 2009.1-2013.12. Secara serentak Pengaruh dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Loan To Deposit Ratio (LDR) Bank Umum di Indonesia periode 2009.1-2013.12 sebesar 79,47%. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penulis memberikan saran sebagai berikut. Sebaiknya untuk meningkatkan CAR untuk jangka pendek manajemen perbankan sebaiknya meningkatkan rasio kecukupan modalnya yang dapat diambil penjualan aset tak

lancar milik bank, mengingat perubahan nilai CAR berpengaruh positif terhadap LDR. bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian tentang bank, menambah beberapa variabel yang diperkirakan mempengaruhi DPK seperti ROA, BI rate bank yang bersangkutan dan Untuk manajemen bank, pengumpulan DPK diusahakan semaksimal mungkin. Berbagai inovasi terus dimunculkan dan berbagai strategi dimunculkan agar dana pihak ketiga yang efektif dan sesuai bank umum inginkan dan agar dalam jangka panjang dan jangka pendek nya dapat lebih maksimal lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abid, L., Ouertani, M., & Zouari-Ghorb, S. (2014). Macroeconomic and Bank-specific Determinants of Household's Non-performing Loans in Tunisia: A Dynamic Panel Data. *Procedia Economics and Finance*, 13, 58-68.
- Agus Sartono. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi keempat Yogyakarta BPFE.
- Arisandi, Desi. 2007. Analisis Faktor Penawaran Kredit pada Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Manajemen Perbankan Universitas Gunadarma*.
- Chandra Nurcahya Aldiansyah. 2014. "pengaruh CAR,NPL,ROA terhadap LDR pada bank Konvensional BEI 2009-2011". *Skrripsi Fakultas Ekonomi UGM*, Yogyakarta.
- Dondo, Wahyuningsih. 2013. Suku Bunga Kredit Modal Kerja dan Tingkat Inflasi terhadap Jumlah Alokasi Kredit Modal Kerja pada Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* Vol 2, No. 1, Hal 470 EMBA.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Bogor: Ghalia Indonesia
- Dendawijaya, Lukman. 2001. *Manajemen Perbankan*. Jakarta Ghalia Indonesia.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen perbankan*. Jakarta Ghalia Indonesia.
- Ditria, Yoda, dkk. "Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah dan Jumlah Ekspor terhadap Tingkat Kredit Perbankan". *Journal of Applied Finance and Accounting* 2008.
- Fitri, Rizki Ampriani. 2012. "Analisis pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM terhadap LDR pada Bank BUMN persero di Indonesia periode 2006-2010". *Tesis Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin*, Makasar.
- Gujarati, Damodar. 2012. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Buku 1 Edisi 5. (Diterjemahkan oleh Eugenia Mardanugrah, dkk). Jakarta: Salemba Empat.
- Granita, Jen Kharisa. 2011. "Analisis Pengaruh DPK, CAR, ROA, NPL, NIM, BOPO, Suku Bunga, Inflasi, dan Kurs terhadap LDR (Studi Pada

- Bank Umum Swasta Nasional Devisa Periode 2002-2009): Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Harun, Badriyah. 2010. *Penyelesaian Sengketa Kredit Bermasalah*. Cetakan Pertama. Yogyakarta : Pusataka Yustisia.
- Insukindro. 1993. *Ekonomi Uang dan Bank*. Yogyakarta BPFE, UGM.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kiryanto, Ryan. 2007. *Langkah Terobosan Mendorong Ekspansi Kredit*. *Economic Review* No. 28. Juni 2007.
- Kiryanto, *Jurnal Akuntansi & Bisnis* Vol. 7, No.1, Pebruari 2007.
- Kuncoro, Dwi. 2007. *Metode Kuantitatif Edisi Ketiga*. Jakarta Erlangga.
- Manurung, Mandala, Prathama Raharja. 2004. *Uang, perbankan, dan ekonomi moneter (kajian kontekstual indonesia)*. Jakarta: FE UI.
- M.Christiano. 2014. "Analisis terhadap rasio-rasio keuangan untuk mengukur profitabilitas pada bank swasta yang Go Publik Di BEI" . *Dalam jurnal EMBA* : Universitas Manado.
- Nopirin. 2009. *Ekonomi Internasional Edisi Ketiga*. Yogyakarta BPFE.
- Nandadipa, Seandy. 2010. Analisis Pengaruh CAR, NPL, Inflasi, Pertumbuhan DPK, dan Exchange Rate terhadap LDR. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang
- Siamat, Dahlan. 2004. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Jakarta Universitas Indonesia.
- Oh, J.-H., & Johnston, W. (2014, December). Credit lender–borrower relationship in the credit card market – Implications for credit risk management strategy and relationship marketing. *International Business Review*, 23(6), 1086-1095.
- Supriyono, Maryanto(2011). *Buku Pintar Perbankan*, Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Setyowati, Desty. 2008. *Skripsi Indikator Moral Hazard dalam Penyaluran Dana Pihak Ketiga (Studi Komparatif Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah dan Indonesia Tahun 2003.1-2007.9)*. Yogyakarta UII.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- www.bi.go.id. Laporan Perbankan dan Stabilitas Keuangan.
- Yurdakul, F. (2014, January 8). Macroeconomic Modelling of Credit Risk for Banks. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 109, 784-793.